

RESILIENSI IBU DARI ANAK RETARDASI MENTAL  
DENGAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI  
YANG RENDAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Siti Julita**

**NIM 17107010003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-608/Un.02//PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **RESILIENSI IBU DARI ANAK RETARDASI MENTAL DENGAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI YANG RENDAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI JULITA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010003  
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 611dda28347f5



Penguji I  
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 61175254f0da2



Penguji II  
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 612089862a9a7



Yogyakarta, 30 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61215a777b24b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Siti Julita

NIM : 17107010003

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Resiliensi Ibu dari Anak Retardasi Mental dengan Latar Belakang Sosial Ekonomi yang Rendah" merupakan karya sendiri tanpa plagiasi dari sumber manapun. Skripsi ini juga belum pernah diajukan sebelumnya untuk mendapatkan gelar sarjana.

Apabila di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik seperti penjiplakan dan pemalsuan data, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
AJX320586188

Siti Julita

NIM. 17107010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, mengarahkan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Julita

NIM : 17107010003

Prodi : Psikologi

Judul : Resiliensi Ibu dari Anak Retardasi Mental dengan Latar Belakang Sosial Ekonomi yang Rendah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar tugas akhir skripsi saudara tersebut bisa segera dipanggil untuk melaksanakan munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Juli 2021  
Dosen Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Rita Setvani Hadi Sukirno M.Psi**  
**NIP. 19830501 201503 2 006**

## MOTTO

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S: Ali Imran: 139)*

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S: Al-Baqarah:286)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S: Al-Insyirah:5-6)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Pertama saya mengucapkan rasa syukur kepada:**

*Allah SWT atas segala rahmat dan ridha-Nya, sehingga saya mampu melawan kemalasan dan bisa menyelesaikan karya sederhana ini yaitu skripsi dengan penuh perjuangan dalam diri.*

**Kedua yaitu ucapan terimakasih atas pemberi energi (semangat) kepada:**

*Keluarga saya yaitu Bapak Ngari Kurniawan dan Ibu Karmini, beserta teteh perempuan dengan suaminya*

**Ketiga, yaitu bentuk penghargaan dan rasa bangga kepada:**

*Diri Saya Pribadi yang telah berhasil mewujudkan keinginan kecil membahagiakan orang tua, yakni bisa lulus sesuai target waktu pembelajaran Strata Satu yaitu 4 tahun*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, terlebih memberikan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Resiliensi Ibu dari Anak Retardasi Mental dengan Latar Belakang Sosial Ekonomi yang Rendah*”. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah dan dari zaman kegelapan hingga zaman terang penuh rahmat saat ini.

Penulis menyadari bahwa untuk mendapat gelar Strata Satu membutuhkan perjuangan dan niat yang maksimal untuk bisa mencapai titik yang ingin di tempuh. Selain itu, adanya bantuan-bantuan dari pihak tertentu dapat membantu dalam proses penyelesaian skripsi, dengan kata lain yaitu selama perjalanan tidak luput dari dukungan yang diberikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

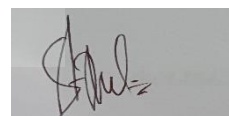
1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selalu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, mengayomi, dan membimbing saya beserta teman-teman yang lain dengan baik selama menempuh pendidikan Program Studi Psikologi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan terbaik yakni melaksanakan bimbingan setiap satu minggu sekali di sela kesibukannya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih karena ibu selalu merespon sesuatu yang berkenaan dengan skripsi dengan durasi yang cepat. Penulis juga merasakan adanya dukungan yang diberikan ibu DPS mampu memberikan semangat juang yang tinggi untuk bisa segera lulus. Semoga kebaikan ibu di balas oleh Allah SWT.
5. Ibu Dr. R. Rachmy Diana, S.Psi., M.si., Psi selaku Dosen Penguji I yang sudah memberikan saran dan masukan kepada peneliti agar hasil penelitian lebih baik lagi.
6. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan sarannya kepada penulis.
7. Warga Dusun Cijeunjing khususnya ketiga informan yang mempunyai anak retardasi mental dengan keterbatasan pendidikan dan ekonomi yang sudah bersedia membantu peneliti yaitu menjadi informan penelitian yang dilakukan.
8. Bapak Ngari Kurniawan dan Ibu Karmini mengajarkan saya menjadi pribadi yang lebih kuat. Ibu dan bapak yang selalu memberikan pemahaman bahwa jangan pernah takut jika dihadapkan dengan kegagalan, karena ketetapan dan rencana Allah SWT jauh lebih indah pada waktu yang tepat.
9. Kakak kandungku Yuli Cahyanti yang selalu mendengarkan keluh kesah selama proses mengerjakan skripsi. Terimakasih atas penyejuk dan kasih sayangnya selama ini.



10. Kakak ipar Toto Kartoyo yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk tetap mengerjakan skripsi dengan caranya tersendiri yaitu memberikan pertanyaan “sudah sampai mana skripinya?”
11. Teman seperjuanganku saat mengerjakan skripsi dengan penuh kedramaan: Nur fajriatun S, Farah Aisyah, Utami Suhariningsih, Haniifah fajri.
12. Aa Adzka Azzam Dzaki Alfuad Maulada selalu mengingatkan skripsi dan menyadarkan agar cepat lulus dan bisa mendapatkan ijazah perkuliahan.
13. Mas Abdul Wahid menjadi salah satu motivatorku dalam mengerjakan skripsi untuk bisa mencapai *finish* (sampai bab 5) dari batas akhir yang sudah disepakati bersama yaitu tanggal 30 Juni 2021 sebelum jam 00.00.
14. Mas Hendra kaka tingkat asal padang yang menyadarkan dan menggerakanku untuk memulai kembali mengerjakan skripsi setelah vakum satu bulan tidak bersahabat dengan skripsi.
15. Temen-temen KKN 71 Dusun Cijeunjing yang selalu memberikan dukungan agar bisa cepat menyelesaikan skripsi.

Penulis, 14 Juli 2021



Siti Julita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Literature Review .....	10
1. Resiliensi.....	39
2. Retardasi Mental.....	46
3. Status Sosial Ekonomi.....	49
B. Kerangka Teoritik.....	54
C. Pertanyaan Penelitian .....	56
BAB III .....	57
METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Fokus Penelitian .....	59
C. Sumber Data.....	59
D. Informan dan Setting Penelitian.....	60

E. Metode Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Keabsahan Data.....	64
BAB IV .....	66
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	66
B. Pelaksanaan Penelitian .....	69
C. Hasil Penelitian .....	72
D. Pembahasan.....	161
BAB V.....	188
KESIMPULAN DAN SARAN.....	188
A. Kesimpulan.....	188
B. Saran .....	189
DAFTAR PUSTAKA .....	192



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian.....	61
--------------------------------------	----



## DAFTAR BAGAN

Tabel 1. Kerangka Teoritik.....	48
Tabel 2. Gambaran Resiliensi Ibu dari Anak retardasi mental informan SA.....	90
Tabel 3. Gambaran Resiliensi Ibu dari Anak retardasi mental informan DY.....	118
Tabel 4. Gambaran Resiliensi Ibu dari Anak retardasi mental informan DS.....	151
Tabel 5. Gambaran Resiliensi Ibu dari Anak Retardasi Mental dengan Latar Belakang Sosial Ekonomi yang Rendah.....	178



## INTISARI

### RESILIENSI IBU DARI ANAK RETARDASI MENTAL DENGAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI YANG RENDAH

Siti Julita

17107010003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi ibu dari anak retardasi mental dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang berada di Dusun Cijeunjing, Cibeunying, Majenang, Cilacap. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran resiliensi ibu dari anak retardasi mental diantaranya mampu menenangkan pikiran, mengendalikan diri dari emosi marah dan sedih, mempunyai pengharapan yang cerah di masa depan, kemauan yang kuat dalam diri untuk bangkit, mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa, adanya peran keluarga dan tetangga sekitar mampu menguatkan informan, melibatkan Allah swt dalam setiap kondisi dan kerja keras. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk bisa beresilien adalah menghargai pencapaian diri melewati keterpurukan sebagai sosok pekerja keras, mampu ikhlas dan sabar. Selain itu adanya dukungan sosial, meyakini kuasa Allah SWT, menjalankan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah, mampu menghadirkan emosi positif setelah berdzikir, berwudlu, sholat serta melakukan kerja sama.

**Kata Kunci :** *Resiliensi Ibu, Anak Retardasi Mental, Sosial Ekonomi Rendah*

## ABSTRACT

### RESILIENCE OF MOTHERS OF MENTALLY RETARDED CHILDREN WITH LOW SOCIAL ECONOMIC

Siti Julita

17107010003

*This study aims to determine the resilience of mothers who have children with mental retardation and low socioeconomic background. The informants in this study were 3 people who were in the hamlet of Cijeunjing, Cibeunying, Majenang, Cilacap. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The method of collecting data in this study was through semi-structured interviews and non-participant observation. Data analysis techniques used include data reduction, categorization, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the resilience of mothers who have children with mental retardation were described as being able to calm the mind, control themselves from angry and sad emotions, have bright hopes in the future, have a strong will to rise up, be able to take lessons from every event, have a role in family and neighbors who are able to strengthen informants, involve Allah SWT in every condition and work hard. The factors that influence resilience are respecting self-achievement, going through adversity as a hard worker, being able to be sincere and patient. In addition, there is social support, believes in the power of Allah SWT, carries out obligatory and sunnah prayers, is able to present positive emotions after dhikr, perform ablution, pray and cooperate.*

**Keywords:** *Mother's Resilience, Mentally Retarded Children, Low SocioEconomic*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehadiran anak dalam keluarga merupakan hadiah terindah yang dinantikan bagi semua orang tua. Anak menjadi penerus keluarga dan kebanggaan orang tua dimasa yang akan datang sebagai anugerah dari Allah SWT, yang patut untuk di jaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Peranan anak bukan hanya menjadi penerus generasi selanjutnya saja, tetapi anak sebagai amanah yang harus dijaga dan ujian bagi orang tua baik ayah maupun ibu. Pernyataan tersebut selaras dengan penjelasan yang dikutip oleh ([www.bacaanmadani](http://www.bacaanmadani), 2017) yakni dalam QS At-tahrim ayat 6 yaitu:

*“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

Penjelasan selanjutnya dikutip dari (kalam.sindonews, 2020), sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-anfal ayat 28 yang artinya:

*“ Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.*



Arti penjelasan diatas yaitu anak sebagai ujian bagi orang tua baik ayah maupun ibu yang diberikan oleh Allah SWT untuk dijaga dan dirawat dengan baik serta mampu menjaga amanah besar tersebut.

Salah satu ujian yang diberikan pada orang tua adalah diberikan amanah berupa anak. Sama halnya dengan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yakni retardasi mental harus mampu menerima amanah tersebut dengan baik. Terlebih lagi peran ibu dengan anak retardasi mental agar lebih bersabar dalam merawat dan mengasuh anaknya (Wijayani & Budi, 2011). Ibu harus menghadapi peran yang berbeda dalam memberikan pola asuh kepada anaknya, karena kondisi anak berbeda dengan yang lain yakni memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal demikian menjadi kesulitan terbesar bagi ibu (Rahmitha, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Craig pada tahun 2006 menjelaskan bahwa seorang ibu cenderung menghabiskan waktu bersama dengan anaknya dan mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan dalam merawat anak. Oleh sebab itu, seorang ibu termasuk orang pertama yang merasa terpukul karena secara tidak langsung sangat dekat dengan janin, mengalami kondisi terpuruk, merasa gagal, adanya tekanan dalam diri serta perasaan tidak berharga ketika anak yang dilahirkan tidak normal (Suminta, 2017). Kondisi terpuruk, perasaan sedih, adanya penolakan, marah, kecewa, malu dirasakan oleh ibu ketika mengetahui anaknya berbeda dengan yang lain (Anggraini, 2013). Jika dibandingkan dengan peran ayah, ibu mendapatkan beban pengasuhan yang lebih berat dalam merawat anak

retardasi mental. Oleh karena itu, seorang ibu dikatakan lebih rentan akan mengalami tekanan seperti kesehatan fisik dan stres karena intensitas bertemu dengan anak lebih sering jika dibandingkan anggota keluarga lainnya (Olsson dan Hwang 2001; Suminta, 2017). Dengan demikian, kunci dari permasalahan ini adalah mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi yang sulit. Allah SWT mengetahui dan percaya bahwa setiap manusia yang diberikan rintangan mampu mengatasinya dengan baik. Kita harus mempercayai terkait ketetapanNya, Allah tidak akan menitipkan amanah besar kepada orang biasa (Hermawati, 2018).

Menurut Mangunsong dan Hartuti (2009) ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diantaranya retardasi mental akan mengalami tiga tahapan reaksi yang terjadi. *Pertama* perasaan *shock*, ibu akan mengalami guncangan dalam batinnya, seperti terkejut, dan perasaan tidak menyangka bahwa anak yang lahir dengan kondisi seperti itu. *Kedua*, orang tua merasa sedih, marah, kecewa melihat kenyataan yang terjadi pada dirinya. Tahap yang *ketiga* yaitu menerima, artinya mampu menyesuaikan diri dengan kondisi anaknya.

Ibu yang memiliki anak retardasi mental sangat dibutuhkan memiliki kemampuan untuk bertahan dengan baik, karena tidak bisa dipungkiri akan mengalami kesulitan dalam merawat, mengasuh, membesarkan, serta memberikan pengajaran kepada anaknya (Rahayu, 2019). Kesulitan yang dialami tersebut dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anak. Situasi serupa yang dialami informan pertama (Ibu SA) di Dusun Cijeunjing

dari anak retardasi mental, ibu tersebut mengalami keadaan sulit yang membuatnya terpukul.

Berdasarkan hasil *preliminary research* informan pertama (ibu SA) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dirinya mengalami trauma dalam hidupnya, yakni enggan untuk memiliki keturunan. Informan mengakui bahwa dirinya ketakutan kalau anak keduanya terdiagnosis sebagai anak berkebutuhan khusus (retardasi mental). Keterbatasan finansial dan pendidikan yang melatarbelakangi informan pertama (Ibu SA) di Dusun Cijeunjing merasakan masa-masa sulit yang membuatnya takut memiliki anak retardasi mental, dalam hal ini kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta merawat anaknya yang retardasi mental. Walaupun demikian, informan pertama (Ibu SA) mampu melewati masa-masa sulit tersebut.

Penjelasan informan pertama (Ibu SA) yang memiliki anak retardasi mental mampu bangkit kurang lebih satu tahun lamanya setelah dihadapkan dengan masalah yang menjadikannya terpukul, kejadian ini dikenal dengan istilah resiliensi. Menurut Hermawati (2018) resiliensi diartikan sebagai kualitas seseorang yang mampu menghadapi suatu penderitaan, dan menekankan terhadap kekuatan yang dimiliki individu, sehingga setiap kesulitan mampu dihadapi dan diatasi oleh dirinya. Sedangkan menurut (Reivich & Shatte, 2002) resiliensi yaitu individu yang mampu beradaptasi dengan situasi sulit dalam hidupnya.

Terdapat tujuh kemampuan untuk mencapai resiliensi (Reivich & Shatte, 2002). Adapun tujuh kemampuan tersebut diantaranya regulasi

emosi (*emotional regulation*) merupakan kemampuan individu agar tetap fokus dan tenang, pengendalian impuls (*impulse control*) yaitu individu menerima dengan lapang dada terhadap keadaan yang menimpanya, optimisme (*optimism*) merupakan harapan dan keinginan individu yang kuat untuk mengubah keadaan lebih baik lagi, empati (*empathy*) merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk merasakan kondisi orang lain, analisis penyebab masalah (*causal analysis*) dimana individu mampu dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan dalam diri mampu menyelesaikan suatu masalah dan pencapaian (*reaching out*) yaitu individu yang memiliki keberanian untuk mencoba mengatasi permasalahan.

Akan tetapi, tidak ada satupun yang mampu mencapai ketujuh kemampuan tersebut. Kemudian dijelaskan bahwa resiliensi yaitu melanjutkan kehidupannya setelah ditimpa masalah yang besar, dan situasi yang semakin sulit bukanlah sebagai bentuk keberuntungan yang menghampiri, melainkan mencerminkan kemampuan pada individu (Tugade & Fredrickson, 2004).

Beberapa cara dilakukan untuk mengalihkan semuanya, salah satunya yaitu berusaha menyesuaikan dengan keadaan (Astria & Setyawan, 2016). Berdasarkan temuan data hasil wawancara dengan informan di Dusun Cijeunjing, ditemukan bahwa salah satu cara yang mendukung informan ketiga (Ibu DS) untuk beresilien adalah mampu memperoleh ketenangan setelah berdzikir, berwudlu dan menjalankan ibadah sholat

wajib maupun sholat sunnah. Menurut informan ketiga (Ibu DS) cara seperti itu mampu menumbuhkan ketenangan dalam diri, sehingga dalam menjalankan aktivitas bisa fokus kembali. Temuan yang lain yaitu pada informan pertama (Ibu SA) yang memiliki sikap optimis yang tinggi untuk bisa melewati masa-masa sulitnya memiliki anak retardasi mental dengan keterbatasan ekonomi dan pendidikan. Informan SA mempunyai pengharapan akan masa depan yang lebih baik lagi. Informan SA percaya bahwa roda kehidupan akan mengalami perputaran.

Hal demikian bukan suatu perkara yang mudah untuk dilakukan informan. Akan tetapi, masa-masa sulit harus diubah menjadi keberhasilan, karena kebahagiaan akan dicapai setelah melewati beberapa kesedihan. Oleh karena itu, ibu dengan anak retardasi mental harus mengurangi sisi negatif dan meningkatkan sisi positif (Summers et al., 2005).

Berdasarkan penjelasan menurut beberapa tokoh diatas, dapat dijelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit dan mampu bertahan dalam situasi yang sulit dalam hidupnya. Resiliensi diperlukan bagi ibu yang memiliki anak retardasi mental, supaya ibu bisa bangkit dari kesedihan yang membuatnya terpuruk. Selain itu, ibu akan tetap bersemangat dan memiliki rasa percaya diri dalam merawat anak serta memiliki *mindset* lebih positif dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada tiga keluarga yang memiliki anak retardasi mental berada di Dusun Cijeunjing. Dusun Cijeunjing berada

di wilayah Cilacap bagian barat, lokasinya berada di pegunungan yang masih terbelakang dari segi fasilitas, baik kesehatan dan pendidikan, pusat perbelanjaan serta layanan lainnya. Jangkauan berbagai fasilitas yang masih sangat jauh, tidak ada pendidikan khusus anak luar biasa dan fasilitas kesehatan seperti bidan setempat masih belum tersedia dengan dekat. Kemudian, mayoritas masyarakat disana pendidikannya masih rendah yaitu hanya sampai SD bahkan ada juga yang sampai tidak lulus SD.

Adapun informan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pendidikan dan golongan ekonomi yang rendah. Situasi yang dialami ketiga informan di Dusun Cijeunjing dengan anak retardasi mental tentunya tidak mudah. Walaupun demikian, ketiga informan tersebut mampu bangkit dan bisa melewati masa-masa sulit dalam hidupnya memiliki anak retardasi mental dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melihat sebuah fenomena yang unik untuk diteliti lebih mendalam. Selain itu yang menjadi urgensi penelitian ini dilakukan yaitu terkait seorang ibu dari anak retardasi mental mampu bangkit dari kesulitannya walaupun dengan keterbatasan ekonomi dan pendidikan yang rendah. Berdasarkan fenomena yang unik tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran resiliensi pada ibu dari anak retardasi mental dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resiliensi ibu dari anak retardasi mental dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi yang terjadi pada ibu dari anak retardasi mental dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan penelitian psikologi terutama dalam bidang psikologi klinis, psikologi keluarga dan psikologi sosial, khususnya mengenai kajian teoritis mengenai proses resiliensi ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (retardasi mental).

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai proses resiliensi pada informan. Selain itu, agar informan memahami kondisi anak berkebutuhan khusus, terlebih anak yang terdiagnosa mengalami retardasi mental. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait proses resiliensi yang dialami oleh ibu dengan anak retardasi mental. Selain itu, bagi masyarakat umum supaya

tidak memandang sebelah mata dan membeda-bedakan terhadap kondisi anak berkebutuhan khusus. Harapannya agar tidak mengucilkan, mencaci, membatasi pergaulan, ataupun yang lainnya.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran resiliensi yang dialami oleh ketiga informan dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah diantaranya informan mampu menenangkan pikiran ketika dihadapkan dengan permasalahan, mampu mengendalikan diri dari emosi marah, sedih maupun kecewa, kemudian adanya pengharapan akan masa depan yang cerah, keinginan yang kuat untuk bisa bangkit dari keterpurukan yang dialami, menerima kondisi anak yang mengalami retardasi mental, kemauan yang kuat dalam diri untuk berubah, mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi, peran dan kasih sayang keluarga dan tetangga sekitar mampu menguatkan informan, melibatkan Allah SWT dalam setiap kondisi. Peneliti berhasil menemukan temuan baru yaitu kerja keras untuk melewati masa-masa sulit memiliki anak retardasi mental dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi seorang ibu dari anak retardasi mental dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah diantaranya rasa bangga atas pencapaian diri melewati masa-masa sulit sebagai sosok pekerja keras, sabar dan ikhlas, adanya dukungan keluarga dan tetangga sekitar, meyakini adanya kuasa Allah, menjalankan sholat

lima waktu dan sholat sunnah, mampu menghadirkan emosi positif dan kerja sama sebagai temuan baru peneliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis akan menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

### 1) Kepada Informan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui ketiga informan dalam penelitian ini, perlu ditingkatkan pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus terlebih anak retardasi mental. Walaupun demikian, dari ketiga informan ini dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran yang bisa dipraktikkan di kehidupan nyata. Meskipun ketiga informan memiliki keterbatasan dalam ekonomi dan pendidikan yang rendah, ketiganya mampu optimis untuk bisa melewati kesulitan dalam hidupnya. Khususnya dalam mengelola dan mengendalikan emosi, selalu optimis akan masa depan, mampu berempati, selalu berpikiran positif dan mengambil hikmah dari setiap kejadian dialami, serta kerja keras. Kerja keras juga diperlukan untuk mencapai keinginan yang ingin di raih.

Selain itu, apresiasi terhadap kemampuan diri menjadi salah satu bentuk kecintaan terhadap proses. Dengan kata lain, hargailah proses panjang yang sudah di tempuh. Selain itu penting untuk

senantiasa bekerja sama dan saling tolong menolong antar manusia, karena kewajiban bagi umat muslim untuk senantiasa membantu hambanya yang sedang mengalami kesusahan.

## 2) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai gambaran resiliensi ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di pedesaan dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, seperti keterbatasan ilmu pengetahuan dan ekonomi. Tujuannya supaya menjadi pembandingan temuan baru mengenai resiliensi seorang ibu dari anak berkebutuhan khusus. Selain itu, peneliti juga diharapkan mendalami terkait bentuk kerja sama untuk mencapai resiliensi ibu dari anak berkebutuhan khusus.

## 3) Bagi Masyarakat Umum

Perlu ditanamkan kembali pemahaman yang sesuai mengenai anak berkebutuhan khusus terlebih di pedesaan yang masih terbatas akan sarana pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu kutukan yang harus ditakuti ataupun dikucilkan dari lingkungan, melainkan di rangkul untuk tetap berinteraksi dan membaaur antara satu dengan yang lainnya. Terlebih bagi orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, anggap

mereka sebagai anugerah terindah yang patut untuk dijaga, bukan sebagai bencana yang akan menjatuhkan diri dan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Afiati, B., & Kurniawan, R. Y. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 1–17.
- Amalia, N. F. (2016). Pentingnya Kerja Sama Orang tua untuk Membentuk Karakter Anak di dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 270–277.
- Anggraini, N., Husodo, B. T., & Musthofa, S. B. (2017). Gambaran Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Tunadaksa Sejak Lahir (Studi di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 1063–1071.
- Anggraini, R. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *E-JupeKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 258–266.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astria, N., & Setyawan, I. (2016). Studi fenomenologi resiliensi ibu yang memiliki anak dengan autisme. *Jurnal Empati*, 9(1), 27–46.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Bonanno, G. A. (2008). Loss , Trauma , and Human Resilience : Have We Underestimated Loss , Trauma , and Human Resilience : Have We Underestimated the Human Capacity to Thrive After Extremely Aversive Events ? *Psychological Trauma*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.1037/0003>

066X.59.1.20

- Davidson, J. R. T., Payne, V. M., Connor, K. M., Foa, E. B., Rothbaum, B. O., Hertzberg, M. A., & Weisler, R. H. (2004). Trauma , resilience and saliostasis : effects of treatment in post-traumatic stress disorder. *International Clinical Psychopharmacology*, 20(1), 43–48.
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home. *InSight*, 19(2), 71–86.
- Devina, G., & Penny, H. (2016). Gambaran Proses Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Disleksia. *IJDS*, 3(1), 44–52.
- Ghony, & Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grotberg, E. H. (2004). Children and Caregivers : The Role of Resilience. *Presented at the International Council of Psychologists (ICP) Convention Jihan, China*, 1–18.
- Grothberg. (1999). *Tapping Your Inner Strength*. Oakland: New Harbinger Publication, Inc.
- Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2018). Economic Education Analysis Journal. *Economic Seducation Analysis Journal*, 7(1), 301–316.
- Hartono, R., & Anshori, M. I. (2019). Peran Kerja Keras dan Kerja cerdas melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi. *Jurnal Kompetensi*, 13(2), 99–112.

- Hermawati, N. (2018). Resiliensi Orang Tua Sunda yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, *I(1)*, 67–74.
- Jamaris. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri ( Self Esteem ) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Journal Psikologi*, *9(2)*, 100–112.
- Kumar, K., & Deepalatha, R. (2019). Resilience and Vulnerability in Parents of Child with Intellectual Disability ( ID ). *International Journal of Health Sciences & Research*, *9(5)*, 322–331.
- Mangunsong, F. M., & Hartuti. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin di SMA Negeri di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, *6(2)*, 107–119.
- Maslim, R. (2001). *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas PPDGJ III*. Jakarta: PT. Nuh Jaya.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary Magic Resilience Processes in Development. *American Psychologist*, *56(3)*, 227–238. <https://doi.org/10.1037//0003-066X.56.3.227>
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *eJournal Psikologi*, *1(1)*, 1–5.
- Mohan, R., & Kulkarni, M. (2018). Resilience in Parents of Children with Intellectual Disabilities. *Psychology and Developing Societis*, *30(1)*, 1–25. <https://doi.org/10.1177/0971333617747321>

- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Olsson, M. B., & Hwang, C. P. (2001). Depression in Mothers and Fathers of Children with Intellectual Disability. *Journal of Intellectual Disability Research*, 45(6), 535–543.
- Pancawati, R. (2013). Penerimaan Diri dan Dukungan Orangtua terhadap Anak Autis. *Psikoborneo*, 1(1), 23–27.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative an Evaluation Methods*. USA: Sage Publication Inc.
- Peer, J. W., & Hillman, S. B. (2014). Stress and Resilience for Parents of Children With Intellectual and Developmental Disabilities : A Review of Key Factors and Recommendations for Practitioners. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 11(2), 92–98.
- Poerwandi. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purbasari, D., Putri, K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
- Rahayu, E. W. (2019). Resiliensi pada Keluarga yang Mempunyai Anak Disabilitas. *Psikovidya*, 23(1), 22–47.
- Rahmitha. (2011). *Orang Tua dengan Anak yang Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia dini Nonformal dan Inormal Kementerian Pendidikan Nasional.



- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: BroadwayBook.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2018). *Resilience in Aging* (2nd ed.). London: Springer International Publishing.
- Ritonga. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Santrock, & John, W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sharastuti, L., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2018). Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat (Lintang. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(10), 1–13.
- Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyarini, T., & Saputra, Y. (2015). Dukungan Sosial Keluarga pada Anak Retardasi Mental Sedang. *Jurnal STIKES*, 8(2), 116–126.
- Suminta, R. R. (2017). Perempuan, Resiliensi dan Lingkungan. *Palastren*, 10(2), 149–170.
- Summers, J. A., Poston, D. J., Turnbull, A. P., Marquis, J., Hoffman, L., Mannan, H., & Wang, M. (2005). Conceptualizing and Measuring Family Quality of Life. *Journal of Intellectual Disability Research*, 49(10), 777–783.

- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320–333. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320>
- Washington, M. R., & Foreman, P. (2002). Journal of Intellectual and Mental retardation: definition, classification and systems of support, 10th edn. American Association on. *Journal of Intellectual and Development Disability*, 23(3), 310–311. <https://doi.org/10.1080/1366825031000150928>
- Widoyoko, & Eko, P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayani, S. A., & Budi, H. (2011). Resiliensi Orang Tua dalam Membesarkan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Spirits*, 2(1), 1–14.
- Wijianto, & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190–210.
- Kandungan Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 Tentang Tanggung Jawab Manusia Terhadap Keluarga dan Masyarakat. (2017, Oktober). *Bacaan Madani*. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 dari (<https://www.bacaanmadani.com/2017/10/kandungan-al-quran-surat-at-tahrim-ayat.html>).
- Makna Kandungan Al-Qur'an Surat Al- anfal ayat 28. (2020, Maret). *Kalam.Sindonews*. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 dari (<https://kalam.sindonews.com/ayat/28/8/al-anfal-ayat-28>).